Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 35732-35739

Dukungan Keluarga Dalam Menghadapi Kejadian Depresi Postpartum Pada Ibu Nifas

Namirotus Sa'diyyah, Rita Yulifah, Jamhariyah
[1,2,3] Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia
Corresponding Author: namirotussadiyyah@gmail.com

Published: December, 2025

ABSTRACT

The postpartum period is a transitional period that can cause a crisis in the life of the mother and family, because at this time the mother will experience physical and psychological changes. The purpose of this study was to describe the description of family support and the forms of support that can be provided to deal with the incidence of postpartum depression. The method used is descriptive quantitative and qualitative with a literature review research design, researchers identify 15 journals with 10 national journals and 5 international journals. 9 journals describing husband's support, 5 social support journals and 1 family support journal. After the study was conducted, the results obtained From 15 scientific articles found forms of support that can be given to deal with the incidence of postpartum depression in postpartum mothers 5 journals about emotional support, instrumentasl, information and appreciation. 1 journal on infant care support. 2 journals about support provided by health workers. 6 journals of social support provided by the family and 1 journal that discusses informational support, rewards and group support. Therefore, it can be concluded that the support provided by the family/husband in the form of emotional support, appreciation, instrumental and information or social support can help mothers face the postpartum period and reduce the risk and level of depression experienced by postpartum mothers.

Keywords: ***Family support, social support, postpartum depression***

© The Author(s). 2025 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Periode postpartum (masa nifas) adalah waktu antara kelahiran plasenta dan kembalinya organ rahim ke keadaan sebelum hamil (sekitar 6 minggu). Masa nifas merupakan masa transisi yang dapat menimbulkan krisis dalam kehidupan ibu dan keluarga, karena pada masa ini ibu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis (Anggraini, 2020).

Perubahan psikologis yang terjadi pada ibu nifas menurut Rubin (1963) dalam Purwatii (2017) adalah periode *taking in* terjadi setelah persalinan ibu focus pada diri sendiri pasif dan sangat bergantung pada orang lain; *taking hold* merupakan fase transisi terjadi hari kedua dan ke 3 postpartum; periode *letting go* merupakan fase mandiri, berlangsung antara 2-4 minggu setelah persalinan ibu mulai menerima peran barunya. Tidak semua ibu akan mengalami fase-fase perubahan psikologis, namun untuk menghadapi perubahan psikologi yang terjadi diperlukan adaptasi sebagai proses penyesuaian psikologis ibu.

Kemampuan adaptasi ibu sangat dipengaruhi oleh faktor usia, masyarakat, ras, budaya dan demografi. Upaya tenaga kesehatan diperlukan untuk meningkatkan adaptasi ibu dan seluruh anggota keluarga (Bobak et al., 2005).Sejak hamil, proses penyesuaian psikologis ibu sudah dimulai. Kehamilan dan persalinan merupakan hal yang normal, namun banyak ibu yang akan merasakan kesedihan terkait dengan bayinya, keadaan ini yang disebut *postpartum blues* atau *baby blues*. Apabila *postpartum blues* berlangsung lama atau berkepanjangan dan tidak ditanggapi atau ditangani dengan serius, maka akan berkembang menjadi depresi postpartum (Marmi, 2012).

Masalah psikologis berupa depresi postpartum ini merupakan hal yang lazim terjadi di dunia. Pada tingkat global, lebih dari 300 juta orang menderita depresi(WHO, 2018). Berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia prevalensi depresi postpartum secara global berkisar antara 0,5% hingga 60,8%WHO (2017). Sedangkan di Negara berkembang 10 -50% ibu yang menjalani masa perinatal telah terdeteksi mengalami depresi (WHO, 2018). Menurut penelitian Tadesse et al, (2020) Prevalensi PPD dinegara maju diperkirakan sekitar 10% dan hampir 20% terjadi di negara berkembang. Di Negara maju seperti Belanda (2%-10%), Amerika Serikat (8%-26%), dan Kanada (50%-70%) dan negara berkembang seperti India 11-16%, dan Bangladesh 39,4%, di Afrika prevalensi PPD 18,7% di Kenya, 7%, dan Ghana 9,2%.

Sedangkan di Indonesia, masalah psikologis pada ibu postpartum belum mendapat perhatian khusus.Angka kejadian postpartum blues di Indonesia antara 50%–70 dan angka kejadian depresi postpartum tercatat sebanyak 22,4% (WHO, 2018). Hasilpenelitian Kusuma (2017), di Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 68 orang ibu postpartum terdapat 44 orang (64,7%) mengalami depresi postpartum. menurut penelitian I komang (2016) Prevalensi depresi postpartum di kota denpasar menggunakan skoring EPDS sebanyak 9 ibu (20,5%). Sebanyak 4 ibu (9,1%) membutuhkan pemantuan ekstra.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada masa nifas ini, telah dilakukan upaya untuk mencegah dan mengatasi depresi postpartum yang dilakukan dalam kunjungan nifas yang dilakukan 4 kali 1 dilakukan pada 6-8 jam setelah ibu melahirkan, Kunjungan 2 dilakukan 6 hari setelah persalinan, Kunjungan 3 dilakukan 2 minggu setelah ibu melahirkan, dan Kunjungan 4 dilakukan pada 6 minggu setelah ibu melahirkan (Sulistyawati A, 2009). Selain itu menurut Risa (2014) untuk mengatasi depresi postpartum dilakukan dengan 2 cara yaitu pendampingan dari tenaga kesehatan dan dengan peningkatan dukungan mental/ dukungan keluarga.

Berdasarkan hal dan data-data diatas penulis berpendapat bahwa kejadian depresi postpartum masih menjadi masalah di Indonesia dan disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kurangnya dukungan dari orang terdekat bagi ibu untuk menjalankan perannya, disamping itu depresi postpartum dapat berdampak pada ibu, suami, dan anak. Pada ibu dapat berdampak menjadi gangguan depresif yang kronis bila tidak segera ditangani atau dicegah, bagi suami juga memiliki kemungkinann untuk mengalami depresi postpartum, bagi anak dapat beresiko mengalami gangguan perilaku dan masalah emosional seperti tidak mau makan, menangis terus menerus dan kemampuan bicaranya terlambat. Sehingga berdasarkan uraian tersebut dibutuhkan dukungan dari keluarga sebagai upaya pencegahan terhadap depresi postpartum. Penelitian tentang depresi postpartum dan dukungan dari suami atau keluarga telah banyak dilakukan namun masih sedikit yang melakukan review terhadap penelitian ini, oleh karena itu, diperlukan adanya literature review dengan judul "Dukungan Keluarga dalam Kejadian Depresi Postpartum" keluarga merupakan keluarga inti dari ibu meliputi suami, orangtua atau mertua dan anggota keluarga dekat lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian Kusindijah (2015) bahwa mayoritas pengetahuan ibu hamil yang memiliki Buku KIA di Puskesmas adalah 73,2 % kurang dan kepemilikan Buku KIA terhadap sikap dalam perawatan kehamilan sebesar 84,2% adalah sedang. Hasil penelitian Sri Mulyati dan F Djamilus (2017) menunjukkan responden yang tidak ikut kelas ibu hamil memiliki kemampuan kurang baik dalam merawat bayi sebesar 36,4%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan jumlah ibu hamil yang datang untuk kunjungan ulang setiap hari rata-rata ada 12 sampai 15 ibu hamil, dengan >30% ibu hamil tidak membawa buku KIA pada saat melakukan pemeriksaan, padahal sudah memiliki buku KIA. Data lain dari hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa terdapat 16 kasus kematian neonates dan bayi pada tahun 2019, dengan penyebab kematian infeksi tali pusat sebanyak 8 kasus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan desain penelitian studi literatur / *literature review* terhadap dukungan keluarga dalam kejadian depresi postpartum. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap hasil

penelitian yang berhubungan dengan dukungan keluarga dalam kejadian depresi postpartum, M. Nazir (2013).

Pada penelitian studi literatur ini penulis mengumpulkan berbagai sumber dan literatur dari penelitian terdahulu sebagai bahan dalam penyusunan penelitian, sehingga diharapkan penelitian ini menjadi lebih baik.Dalam penelitian yang berjudul Dukungan keluarga dalam kejadian depresi postpartum menjabarkan pentingnya pengaruh dukungan keluarga dalam mengatasi kejadian depresi postpartum.

Peneliti menggunakan MESH (Medical Subject Heading) dengan memasukkan kata kunci : ***postpartum OR deppression OR social Support***

Kriteria Inklusi dan kriteria eksklusi penelitian antara lain :

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria (PEOS)	Inklusi	Eksklusi
Population	Ibu nifas dan keluarga (suami, orang tua, mertua dan keluarga terdekat)	Ibu hamil, ibu melahirkan
Exposure	Dukungan keluarga menghadapi Depresi postpartum	Baby blues, terapi farmakologi, birth experience
Out come	mencegah/ mengatasi/ menurunkan resiko depresi postpartum	-
Study design	Randomized Control Trial, cross sectional, case control, cohort, longitudinal studi	Berisi *essay*, artikel dan teori, *Metha analysis, sythematic review*
Publication years	Penerbitan jurnal 5 tahun terakhir (2015-2020) dan *open access*	Penerbitan dibawah tahun 2015 dan jurnal tidak open access/ *full text*
Language	Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia	Selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lima belas jurnal memenuhi kriteria inklusi berdasarkan *literatur review*.Sebagian besar artikel ilmiah yang telah didapatkan menggunakan desain *case control,* dan yang lainnya menggunakan desain penelitian *Cross Sectional,* dan kohort. Studi yang sesuai dengan tinjauan ini rata-rata dilakukan di Indonesia dan pada jurnal internasional studi dilakukan di Turki, Afrika dan Negara ASIA lainnya. responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas dengan resiko rendah yang melahirkan di bidan, RS, Klinik. ibu primipara, atau multigravida. Responden dalam penelitian ini adalah terdiri dari ibu yang mengalami depresi post partum. Responden banyak diambil dari fasilitas Kesehatan baik puskesmas maupun rumah sakit. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini bervariasi dari puluhan hingga ribuan sampel yang digunakan.

Tabel 2. Karakteristik Studi

1. Tahun Publikasi	N	%
2015	1	6.7
2017	4	26,6
2018	4	26.6
2019	3	20

2020	3	20
Total	**15**	**100**
2. Jenis Penelitaian	2	13,3
Deskriptif kualitatif	13	86,6
Kuantitatif		
Total	**15**	**100**
3. Desain Penelitian	9	60
Cross Sectional Study	1	6.6
Case Control	2	136
Deskriptif analitik	1	6.6
Kuantitatif	1	6.6
Longitudinal Studi	1	6.6
Kualitatif	0	0
RCT		
Total	**15**	**100**
4. Jumlah Sampel	4	26,6
32-56	8	53,3
100-500	3	6,6
>500		
Total	**15**	**100**
5. Teknik Pengambilan		
Total Sampling	13	86,7
Random Sampling	2	6,7
Purposive Sampling	1	6,7
Total	**15**	**100%**

Tabel 4. Hasil Telaah Dukungan Keluarga dalam mencegah kejadian depresi postpartum pada ibu nifas

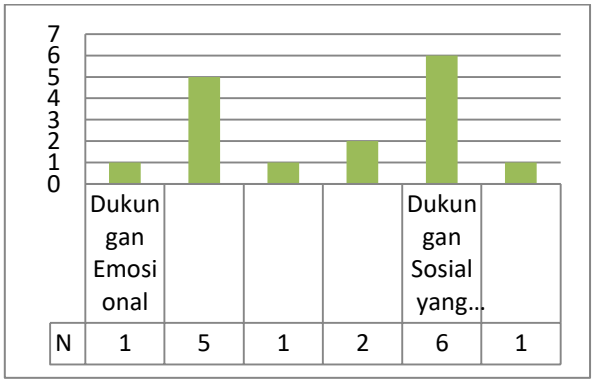
a. Bahasan

Bahasan	**N**	**%**
Dukungan Suami	9	60
Dukungan Sosial	5	33.3
Dukungan Keluarga	1	6.7
Total	**15**	**100**

b. Identifikasi bentuk dukungan keluarga dalam menghadapi kejadian depresi postpartum berdasarkan literatur riview

Kategori	**N**	**%**
Dukungan Emosional	1	6,25
Dukungan emosional,	5	31,25
Instrumental, Informasi		6,25
dan Penghargaan	1	12,5
Dukungan Perawatan	2	37,5
Bayi	6	6,25
Dukungan yang diberikan	1	
Petugas kesehatan		
Dukungan Sosial yang		

diberikan keluarga Dukungan Informasi penghargaan dan kelompok		
Total	**16**	**5,88**



Gambar 1. Visualisasi Diagram

Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam menghadapi kejadian depresi postpartum pada ibu nifas

Berdasarkan hasil studi literature terhadap 15 artikel, diketahui bahwa semua artikel (15 artikel) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi post partum pada ibu nifas. Dan terdapat faktor penting yang dapat mempengaruhi keadaan psikologis ibu. Diantaranya dukungan suami, dukungan sosial dan dukungan keluarga.

a. Dukungan Suami

Dukungan suami diperkirakan menjadi penyebab utama terjadinya depresi postpartum. Hal ini dikarenakan suami merupakan orang terdekat yang bertanggung jawab memfasilitasi timbulnya rasa nyaman, aman, rasa dihormati, rasa berharga, dibutuhkan, kuat, semangat untuk menyelesaikan kehamilan dan persalinan dengan baik dan penuh kebahagian. Akibatnya ibu mampu mengadaptasi perubahan emosi dan terhindar dari perasaan depresi (Fraser, 2009).

Secara psikologis dukungan dari suami tersebut membuat isteri atau ibu merasa nyaman, aman, berharga, dibutuhkan, sehingga timbul rasa kuat dan semangat, bahagia dan percaya diri menghadapi persalinan. Sebaliknya ibu yang tidak memperoleh dukungan terutama dari suami akan merasa diabaikan, tidak berharga, merasa dalam bahaya, merasa diperlakukan tanpa hormat, merasa diabaikan, dikucilkan, atau dianggap remeh yang pada akhirnya dapat memicu reaksi psikobiologis atau gangguan kejiwaan seperti depresi postpartum (Simkin et al., 2005).

b. Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil studi terhadap 15 artikel yang dilakukan review, terdapat 5 artikel yang menyatakan terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kejadian depresi post partum, yaitu artikel dari Tambag (2018), Wurisastuti (2020), Pao (2017), Yang Li (2017) dan Vaezi (2018).

Keberadaan kerabat lain dan usia ibu merupakan variabel confounding terhadap depresi ibu pasca bersalin. Ibu yang tidak tinggal bersama pasangannya memiliki risiko depresi 2,81 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tinggal dengan pasangannya setelah dikontrol variabel keberadaan kerabat lain dan usia ibu. Ibu pasca bersalin disarankan didampingi oleh pasangan selama pengasuhan bayi (Slomian et al., 2019).

c. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil studi terhadap 15 artikel yang dilakukan review, terdapat 1 artikel yang menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi post partum, yaitu artikel dari Sulistyaningsih (2020).

Sulistyaningsih (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian ini Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada ibu postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah I.A Moeis Samarinda dengan menggunakan uji Chi square maka Ho ditolak sehingga secara statistic terdapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada ibu postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah I.A Moeis samarinda dengan tingkat kesalahan (alpha) 0.05, hasil p value yang didapatkan signifikan (0.04) yang berarti p value < 0.05.
Kelelahan yang dialami oleh ibu postpartum mulai dari mengalami rasa sakit setelah melahirkan, mengurus bayi dan menyusui menyebabkan adanya keterbatasan pada ibu postpartum. Dalam kondisi ini sangat penting peran dari keluarga untuk memberikan berbagai dukungan yang dapat diterapkan dalam membantu ibu postpartum seperti mengganti popok bayi, menyendawakan bayi, menggendong, menenangkan bayi saat menangis, memberi pujian pada ibu postpartum saat menyusui bayinya dan lain-lain. Hal tersebut membuat ibu postpartum mendapat istirahat yang cukup dan merasa tenang (Sulistyaningsih, 2020).

Mengidentifikasi bentuk-bentuk dukungan yang bisa diberikan keluarga dalam menghadapi kejadian depresi postpartum

a. Dukungan Emosional

Ada 1 jurnal yang membahas tentang dukungan emosi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas (2019) didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Nilai OR dukungan suami = 10.320, hal ini berarti ibu nifas yang kurang dukungan dari suami memiliki resiko 10.320 kali untuk mengalami depresi postpartum daripada yang ibu rumah yang mendapatkan dukungan baik dari suami.
Dari telaah yang dilakukan peneliti bahwa dukungan emosional terutama dari suami dapat membantu ibu melewati masa nifasnya dukungan emosional dapat berupa rasa nyaman, aman, dan rasa berharga sehingga masa nifas dapat berjalan dengan normal. Selama depresi berlangsung, individu sering menderita secara emosional,sedih, cemas dan kehilangan harga diri. Jika depresi mengurangi perasaan seseorang akan hal yang dimiliki dan dicintai. Dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman,merasa dicintai,empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

b. Dukungan emosional, instrumental, informasi dan penghargaan

Berdasarkan hasil telaah yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa dukungan emosional dukungan penghargaan dukungan istrumen dan dukungan informatif, mempengaruhi kondisi psikologis ibu nifas. Dukungan penghargaan dapat berupa memberikan pujiaN kepda ibu atas perawatan bayinya, saat menyusui bayinya. Dukungan instrumental meliputi pengambilan keputusan, membantu pekerjaan sehari-hari, mengantarkan ibu ke fasilitas kesehatan untuk kontrol nifas. Dukungan informasional seperti memberikan solusi saat ibu ada masalah, memberikan nasehat, pengarahan saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan ibu nifas, menyarankan dokter atau bidan yang baik bagi ibu nifas. Dukungan emosional bisa membuat ibu nifas merasa Nyman, dicintai, empati, rasa ppercaya dan perhatian kasih sayang pada ibu nifas. Pemberian dukungan yang kompleks dan berkesinambungan dapat membantu ibu beradaptasi menjalani perubahan yang terjadi pada masa nifasnya.

c. Dukungan Perawatan Bayi

Penelitian yang dilakukan oleh Tambag (2018) dengan hasil Skor EPDS dan MSPSS wanita dipengaruhi oleh Variabel kehamilan yang diinginkan dan dukungan yang diperoleh untuk perawatan bayi (P <0,05). Korelasi negatif yang signifikan (P <0,01) dan menjelaskan bahwa tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh suami/keluarga dalam hal perawatan bayi dapat menurunkan resiko depresi postpartum.
Dari telaah yang dilakukan bahwa dukungan dalam perawatan bayi sangat diperlukan. Dimana seorang ibu sebagian besar mengalami kelelahan setelah melahirkan, mengurus bayi, menyusui yang dapat menyebabkan keterbatasan pada ibu post partum. Dalam kondisi ini peran dari keluarga untuk memberikan berbagai dukungan yang dapat diterapkan seperti mengganti popok bayi, menggendong bayi, menenangkan bayi saat menangis. Sikap positif dari keluarga tersebut mampu mewujudkan proses perawatan bayi yang baik.

d. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga

Adanya kedekatan emosional, suami mengijinkan istri terlibat dalam suatu kelompok yang menginginkannya untukberbagi minat, perhatian, suami menghargai atas kemampuan dan keahlian istri, suami dapat diandalkan saat istrimembutuhkan bantuan, suami merupakan tempat bergantung untuk menyelesaikan masalah istri (Kuntjoro, 2002).

e. Dukungan informasi, dukungan penghargaan dan dukungan kelompok

Dukungan kelompok yang dapat diberikan oleh suami adalah suami melibatkan ibu dalam menentukan nama bayi mereka, suami selalu menanyakan perkembangan bayi mereka, suami selalu mengajak ibu membeli perlengkapan bayi, serta suami selalu peduli apabila bayi mereka menangis dimalam hari. Dukungan sangat berperan dalam menciptakan kerjasama antara ibu dan suami dalam merawat bayi mereka. Dari hasil penelitian sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan tersebut secara maksimal. Sebagaimana diketahui bahwa dukungan penuh dari suami adalah hal yang terpenting bagi ibu.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi kejadian depresi postpartum pada ibu nifas diperlukan dukungan suami, dukungan sosial dan dukungan keluarga untuk membantu ibu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi pada masa nifas. Dan dari telaah yang dilakukan ditemukan bahwa dukungan suami sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis ibu. Dikarenakan suami meupakan orang yang paling dekat dan merpakan sumber utama dalam pemberan dukungan kepada ibu selain itu dukungan suami merupakan bentuk wujud dari perhatian dan kasih sayang yang harus didapatkan oleh ibu.

Dalam identifikasi bentuk-bentuk dukungan yang bisa diberikan keluarga dalam menghadapi depresi postpartum dari 15 jurnal yang telah ditelaah ditemukan bahwa dukungan dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informasi dan penghargaan sebagai satu kesatuan mampu menurunkan resiko terjadainya depresi postpartum pada ibu nifas. Dan ditemukan 6 jurnal yang didalamnya menjelaskan bentuk dukungan berupa dukungan sosial keluarga diperlukan untuk menghadapi depresi postpartum yang dialami ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Alit Armini, N. K., Tristiana, R. D., & Ose Tokan, A. (2017). Husband's Support is Needed to Prevent Postpartum Depression. *Proceedings of the 8th International Nursing Conference on Education, Practice and Research Development in Nursing (INC 2017)*.8th International Nursing Conference on Education, Practice and Research Development in Nursing (INC 2017), Surabaya, Indonesia. https://doi.org/10.2991/inc-17.2017.7

Amalia, A., Ramadhana, M., & Faradiba, A. T. (2019). Peran Dukungan Suami Terhadap Kecenderungan Depresi Paska Melahirkan. *Jurnal Psikogenesis*, *7*(1), 13-17. http://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/Jurnal-Online Psikogenesis/article/view/872

Bobak, L. (2005). *Keperawatan Maternitas, edisi 4*. Jakarta: EGC.

Fitrah, A. K., & Helina, S. (n.d.). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Postpartum Blues Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017*. 9.

Kustiningsih,Y. P. (2017). *Bagaimana Menghadapi Gangguan Mood Masa Nifas ?* Yogyakarta: Deepublish

Kusuma, R. (2019). Karakteristik Ibu Yang mengalami Depresi Postpartum.*Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *19*(1), 99-103.http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/571

Winarni, L. M. (2018). Pengaruh Dukungan Suami Dan Bounding Attachment Dengan Kondisi Psikologi Ibu Postpartum.*Jurnal Ilmiah Bidan*, *3*(2), https://ibi.or.id/journal/index.php/jib/article/download/50/55

Lesmana, K. R. (2019). Tingkat Depresi Postpartum pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Denpasar Timur 1. *Jurnal Medika Udayana* , 14.

Mansur, H. (2009). *Psikologi Ibu & Anak untuk Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika

Marmi. (2012). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "puerperium care".* yogyakarta: pustaka belajar .

Nurfatimah, N., & Entoh, C. (2018).Hubungan Faktor Demografi Dan Dukungan Sosial Dengan Depresi Pascasalin.*Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, *11*(2). https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JPM/article/view/229

Sumantri, R. A., & Budiyani, K. (2017). DUKUNGAN SUAMI DAN DEPRESI PASCA MELAHIRKAN. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *17*(1), 29. https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i1.682

Sumantri, R. A., & Budiyani, K. (2015).Dukungan Suami dan Depresi Pasca Melahirkan.*Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *17*(1), 29-38.http://ejurnal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/682

Smorti, M., Ponti, L., & Pancetti, F. (2019). A Comprehensive Analysis of Post-partum Depression Risk Factors: The Role of Socio-Demographic, Individual, Relational, and Delivery Characteristics. *Frontiers in Public Health*, *7*, 295. https://doi.org/10.3389/fpubh.2019.00295

Triwijayanti, D. S. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan Tingkat Depresi Postpartum. *Borneo Student Research*, 9. https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/1842

Yamada, A., Isumi, A., & Fujiwara, T. (2020). Association between Lack of Social Support from Partner or Others and Postpartum Depression among Japanese Mothers: A Population-Based Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(12), 4270. https://doi.org/10.3390/ijerph17124270